

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Tentang Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus

a. Latar Belakang Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus

Madrasah Qudsiyyah akan menjadi lebih berkah apabila didukung dengan kegiatan-kegiatan penunjang untuk menuju keberkahan tersebut, salah satunya adalah Al-Mubarak yang bergerak dalam bidang seni rebana.

Sejauh ini kiprah Al-Mubarak sangat begitu pesat beragam sholawat yang dimilikinya baik produksi sendiri maupun cover sampai sekarang begitu diminati oleh sejumlah kalangan, mulai anak-anak hingga orang dewasa. Al-Mubarak juga tidak hanya dikenal oleh mereka yang berada dimana Al-Mubarak dilahirkan yaitu Kudus, namun juga semakin melebar keberbagai daerah dan tenar di tengah-tengah masyarakat domestik. Al-Mubarak juga tidak hanya dikenal dengan salah satu merek oleh-oleh khas Kudus yaitu yang berupa jenang saja, melainkan masyarakat kudus sudah tidak asing lagi mendengar nama Al-Mubarak ssebagai satu-satunya nama eksklusif yang keberadaannya sangat mudah di tebak dan mudah diingat yaitu di sekolah menara atau Madrasah Qudsiyyah.

Al-Mubarak juga sudah terdengar familiar di masyarakat Kudus sekitar akan tetapi masih banyak yang menanyakan siapakah Al-Mubarak ini dan bagaimana proses berdirinya organisasi tersebut?

Organisasi Al-Mubarak ini berhaluan *jam'iyah* bukan organisasi, yang berbeda dari kedua istilah tersebut, kalau organisasi memiliki aturan yang berlandaskan AD/ART, sementara *jam'iyah* memiliki aturan dinamis dan fleksibel menyesuaikan Ketuan dan kepengurusan yang berada di dalam *jam'iyah*. Namun disisi lain keduanya juga mmiliki kesamaan yaitu sama-sama tempat untuk menghimpun, menambah pengalaman baru, terstruktur dan sifat kepengurusan yang tegas.

Jam'iyah Al-Mubarak sering dihubungkan dengan organisasi ala Islam bahkan mayoritas orang pun mengartikannya seperti itu. Padahal Jam'iyah Al-Mubarak ini hanya semi-organisasi. Jam'iyah Al-Mubarak ini mempunyai iktikad besar berdasarkan kekeluargaan, kepemilikan, dan rasa tanggung jawab yang besar. Sebab di dalam namanya tersebut tersirat nama yang lebih besar darinya yaitu madrasah Qudsiyyah baik dalam lingkup internal maupun eksternal.

Al-Mubarak berorientasikan pada dakwah Islam melalui jalur eksekutif berupa seni Rebana dan Shalawat. Juga tidak kalah pentingnya adalah mempromosikan lembaga Pendidikan Islam Madrasah Qudsiyyah agar menjadi lebih dikenal dan di hafal oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun mancanegara.¹

b. Sejarah

Secara epistemologi Al-Mubarak adalah salah satu jenis organisasi yang dimiliki oleh Madrasah Qudsiyyah Kudus. Organisasi ini didirikan atas inisiatif santri-santri Madrasah Qudsiyyah yang mana memiliki latar belakang kegiatan ekstra yang berbeda-beda dan bermacam-macam bakat yang variatif. Kemudian saat itu terbentuklah wadah yang hingga saat ini kita kenal dengan sebagai “Al-Mubarak”.²

Di tengah-tengah kondisi ramainya *tren*, saat itu daerah Jawa Tengah dan sekitarnya mulai ada beragam kesenian baru, salah satunya adalah Rebana. Kesenian Rebana kemudian membuat sejumlah anak-anak muda khususnya santri tertarik untuk belajar dan mendalaminya. Sehingga untuk menyelaraskan zaman, santri-santri Madrasah Qudsiyyah memberikan solusi berupa ekstra kulikuler Rebana agar *tren* tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh keluarga besar Madrasah Qudsiyyah.

¹ Hilman Najib, *Dinamika Rebana di Madrassah Kita*, (Sukabumi, Fahra Pustaka, 2020) Halaman. 22-24

² Hilman Najib, *Dinamika Rebana di Madrassah Kita*, (Sukabumi, Fahra Pustaka, 2020) Halaman. 23

Ekstrakurikuler rebana ini mulai berkembang dan berprogram secara rapi yaitu setelah dijadikannya program kerja tetap ekstrakurikuler oleh Persatuan Pelajar Qudsiyyah (PPQ) atau biasa dikenal di sekolah lain yaitu dengan sebutan OSIS.

Dari awal ekstrakurikuler dibentuk di tengah-tengah Madrasah Qudsiyyah memang cukup ternilai sederhana dan monoton hanya berupa pengembangan skill akademik, fisik, dan rohanik saja. Akan tetapi setelah ditambahkan rebana ke dalam ekstrakurikuler, Madrasah Qudsiyyah semakin lebih berwarna dan berwibawa lagi.

Kesenian rebana di mata masyarakat Kudus saat itu sangat menyita perhatian khusus oleh seluruh kalangan selain kondisinya yang baru tren. Jarang sekali kesenian ini ada dan berkembang di daerah Kudus sekitar. Ditemui saja jarang, apalagi jika harus mengenal lebih detail tentang kesenian Rebana ini? dan mungkin atas dasar itulah awal mula kesenian rebana dihadirkan di tengah-tengah Pendidikan Islam Madrasah Qudsiyyah, serta dari sanalah Rebana merambat perlahan di seluruh Kabupaten Kudus sampai pada pelosok-pelosoknya.³

c. Kegiatan

Jam'iyah ini mempunyai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri di Madrasah Qudsiyyah di samping belajar dalam seni musik Rebana santri-santri juga di ajarkan dengan tata krama, sopan santun terhadap orang yang lebih tua bahkan tata krama seusiaupun diajarkan di jam'iyah ini. Karena Al-Mubarak selain menonjolkan kemampuan seni musik rebananya juga sikap tata krama kesopananpun jadi nomer satu di jam'iyah ini.

Selain kegiatan tersebut, pada personil Jam'iyah ini pula tidak meninggalkan kewajibannya yaitu belajar karena seni rebana di Madrasah Qudsiyyah ini hanya ekstrakurikuler dan hingga sampai sekarang ini telah menjadi Jam'iyah yang besar. Jadi kegiatan yang di

³ Hilman Najib, *Dinamika Rebana di Madrassah Kita*, (Sukabumi, Fahra Pustaka, 2020) Halaman. 32-33

utamakan di madrasah ini adalah sekolahnya dalam bidang akademik.

Di Jam'iyah ini juga mempunyai beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut di terapkan di Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak yang tidak ada di jam'iyah lainnya, seperti:

- 1) Latihan, pada latihan yang ada di Jam'iyah Mubarak ini para pengurus mengadakan latihan minimal dengan waktu satu kali per minggu, dengan tujuan agar para personil bisa beradaptasi dengan cepat serta bisa menghafal dalam beberapa rumus yang ada di Mubarak tersebut karena melihat Al-Mubarak ini telah mempunyai lagu sholawat hingga lebih dari 100 lagu sholawat.
- 2) Penyesuaian Rasa Individu, jadi ketika personil ini telah mampu menghafal semua rumus ketukan rebana ataupun semua cengkok lagu sholawat yang ada di Jam'iyah Al-Mubarak ini proses selanjutnya adalah penyesuaian rasa individu dengan cara mengadakan latihan mandiri yang mana nantinya akan menimbulkan rasa kesatuan terhadap Jam'iyah ini, dengan cara latihan secara mandiri dengan beberapa hari bahkan setiap harinya agar bisa cepat dalam menimbulkan rasa yang di harapkan oleh Jam'iyah ini.
- 3) Pembentukan Ketukan Suara, setelah penyesuaian rasa individu proses selanjutnya adalah pembentukan ketukan suara disinilah nantinya para personil yang baru akan di ajarkan bagaimana dari mulai memegang hingga memukul alat rebana ini, sedangkan untuk vokal yaitu bisa dikatakan pembentukan cengkok suara yang di khaskan oleh jam'iyah ini, dan harapannya kedepan khusus untuk vocal agar bisa untuk menemukan ciri khasnya sendiri dalam dunia per-vokalan.
- 4) Penyesuaian Rasa Antar Personil, setelah ketiga tahap tersebut telah terlaksana maka tahap selanjutnya adalah penyesuaian rasa antar personil di sinilah hal yang paling di butuhkan dalam sebuah Jam'iyah ini, karena dalam mensesuaikan sebuah nada ataupun cengkok vokal butuh Penyesuaian Antar Personil ini dengan cara mengajak latihan di setiap minggunya

ataupun seseringkali di ajak perform oleh Jam'iyah Al-Mubarak. Dengan tujuan agar si-personil yang baru ini dapat beradaptasi serta mempunyai mental seperti apa yang Jam'iyah Al-Mubarak ini harapkan.⁴

2. Perilaku

a. Konsep dan Pengertian Perilaku

Perilaku diartikan sebagai suatu tindakan yang dikemukakan oleh individu dengan mengurutkannya secara sistematis dari berbagai perbuatan yang akan ditunjukkan dan tidak hanya berlaku pada seseorang tetapi juga dalam suatu instansi ataupun entitas buatan yang terdapat pada relasi dan mengaitkannya pada dirinya diikuti dengan faktor lingkungan yang turut serta memberikan pengaruh.⁵

Adapun beberapa cakupan yang termasuk ke dalam sistem tersebut diantaranya mengenai lingkungan fisik. Pada dasarnya perilaku itu sendiri merupakan tanggapan yang dikemukakan oleh individu sesuai dengan operasional yang telah terjadi dalam dirinya yang digerakkan pada sistem tertentu agar mendapatkan respon ataupun stigma yang berasal dari internal ataupun eksternal, diikuti dengan kesadaran atau tanpa keadaan sadar, kemudian dapat berkaitan terhadap hal-hal yang bersifat terbuka ataupun bersifat privasi dan rahasia, dan lain sebagainya.⁶

Atau lebih mudahnya perilaku bisa diartikan sebagai tingkah laku yang dijalankan oleh manusia dengan memiliki pemaknaan yang begitu meluas berdasarkan pendefinisian nya masing-masing dari berbagai kosa kata yang kemudian diserap menjadi satu kesatuan yang utuh: menangis, tertawa, bekerja, kuliah, membaca, dan lain-lain

⁴ Hasil Wawancara dengan Sdr. Fais (*Ketua Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus*) pada 1 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB

⁵ Hemakumara, Gpts; Rainis, Ruslan (2018). "*Spatial Behaviour Modelling of Unauthorised Housing in Colombo, Sri Lanka*". *Kemanusiaan the Asian Journal of Humanities*. **25** (2): 91–107

⁶ Elizabeth A. Minton, Lynn R. Khale (2014). *Belief Systems, Religion, and Behavioral Economics*. New York: Business Expert Press LLC. ISBN 978-1-60649-704-3.

adalah bentuk interpretasi dari perilaku yang dilakukan oleh setiap individu yang diceritakan secara masing-masing berdasarkan karakteristik yang menggambarkan kepribadian mereka.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan demikian membuat penulis pada akhirnya menarik suatu kesimpulan yang berhubungan mengenai perilaku manusia itu sendiri dianggap sebagai seluruh tindakan ataupun aktivitas yang dijalankan didalam dan digerakkan oleh manusia itu sendiri dengan cara mengadakan observasi langsung ataupun melalui perantara lain.

Sementara untuk mendefinisikan dalam pandangan universal terhadap perilaku itu sendiri dianggap sebagai bentuk perbuatan yang dikemukakan oleh individu terhadap berbagai tindakan yang tidak ia senangi. Kemudian adanya pembatasan yang ditetapkan untuk menjelaskan mengenai perilaku manusia itu sendiri sebab apabila tidak ditetapkannya suatu pembatasan maka akan merembet hingga menuju yang bukan menjadi bagian ruang lingkungannya.

Melalui pembatasan yang dimaksud maka adanya argumentasi yang dikemukakan Kemudian diikuti dengan berbagai aktivitas lain yang berasal dari tinjauan universal untuk menggambarkan perilaku yang dimiliki oleh individu terhadap pelaksanaannya yang mencerminkan bahwa dirinya termasuk kedalam makhluk sosial yang tinggal dalam lingkungan masyarakat.

Perilaku memiliki makna menjadi sebagai bentuk tanggapan yang dikemukakan oleh individu dari aspek psikis dengan merujuk terhadap lingkungan yang dimiliki dan diklasifikasikan kedalam dua aspek tersebut, dengan demikian terhadap apa yang terjadi dalam kondisi lingkungan sekitar akan terus memberikan dampak terhadap kedua aspek tersebut, diantaranya:

- 1) Bentuk pasif (menjelaskan mengenai berbagai langkah nyata yang dilakukan oleh seseorang dengan konkrit)
- 2) Bentuk aktif (berdasarkan pelaksanaan yang dilangsungkan akan mengedepankan).

Kemudian berdasarkan penyampaian yang menjelaskan mengenai definisi dari arti perilaku itu sendiri

kemudian para pakar juga turut serta mengambil andil mengemukakan berbagai teori berdasarkan pandangan mereka secara personal yaitu:

Berdasarkan Ensiklopedia Amerika, untuk mendefinisikan kata perilaku dijadikan sebagai bentuk aksi ataupun reaksi yang dikemukakan oleh seseorang terhadap apa yang dirasakannya dari aspek lingkungan itu sendiri, ini menandakan bahwa munculnya suatu tindakan yang bersifat terbaru ketika ada tindakan yang sebelumnya mendorong agar lahirnya respon yang akan dikemukakan dari rangsangan yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal seseorang, sehingga adanya dampak yang dihasilkan melalui interpretasi perilaku yang dicerminkan seseorang atas dasar perolehan rangsangan yang didapatkan.

Robert Y. Kwick (1972), menyebutkan terkait dengan perilaku yang dianggap merupakan suatu aspek yang menghilangkan rasa antusiasme atau eksistensi dirinya selaku organisme tertentu yang juga berkontribusi demi kelangsungan usaha tersebut dapat mewujudkan nilai nilai yang dikedepankan namun tidak menunjukkan segala hal positif atas apa yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat Skinner yang sudah dikutip melalui Notoatmodjo yang menjelaskan adanya perumusan terhadap suatu persoalan yang menjelaskan mengenai tanggapan yang dikemukakan oleh individu sebagai bentuk rangsangan yang sudah didapatkan agar diinterpretasikan melalui perilaku yang dikemukakan oleh Ensiklopedia Amerika, berdasarkan pemaparan yang dikemukakan mengenai kata perilaku itu sendiri menjadi hak tertentu ataupun reaksi yang dikemukakan yang berperan sebagai “S-O-R” atau *Stimulus Organisme Respon*.

Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

Menurut Petty Cocopio, perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, obyek atau isu.

Menurut Cheif, Bogardus, Lapierre, Mead dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini sikap

merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Menurut Elton Mayo *Studi Hawthorne* di Western Electric Company, Chicago pada tahun 1927-1932 merupakan awal munculnya studi perilaku dalam organisasi mayo seorang psikolog bersama Fritz Roethlisberger dari Harvard University memandu penelitian tentang rancang ulang pekerjaan, perubahan panjang hari kerja dan waktu kerja dalam seminggu, pengenalan waktu istirahat, dan rencana upah individu dibandingkan dengan upah kelompok.

Menurut Reinforcement, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insight untuk pemecahan masalah.

Menurut Chester Barnard, dalam karyanya *The Functions of The Executive* menekankan agar organisasi dan individu dapat berhasil, organisasi atau individu tersebut harus mengembangkan kerja sama. Barnard menekankan pentingnya pengakuan terhadap adanya organisasi formal, Barnard merupakan orang pertama yang memperlakukan organisasi sebagai suatu sistem.

Menurut Parker Follet, keduanya memfokuskan studinya pada hubungan antara atasan dan bawahan, Follet meletakkan kelompok di atas individu. Melalui kelompok kemampuan individu dapat dimaksimalkan, organisasi ditentukan oleh kerjasama atasan dengan bawahan dengan

meningkatkan partisipasi, komunikasi, koordinasi, dan pembagian wewenang.

Menurut Frederick Herzberg, sama halnya seperti *Maslow*, *Herzberg* dalam studinya juga mengembangkan konsep-konsep motivasi merupakan penentu utama munculnya motivasi yaitu kondisi tempat kerja, upah kualitas pengawasan dan pengakuan, promosi dan peningkatan profesionalisme.⁷

Jadi perilaku bisa di simpulkan bahwa suatu pergerakan atau tindakan yang dibuat sendiri yang dimotori oleh dirinya sendiri sehingga nantinya menghasilkan berbagai rangsangan yang bisa menghasilkan tingkah laku perindividu.

b. Bentuk Perilaku

Berdasarkan hakikatnya pentingnya untuk mengadakan pengamatan secara mendalam terhadap karakteristik yang dimiliki oleh seseorang hal ini kemudian dapat diinterpretasikan dengan sikap yang dikemukakan olehnya serta berbagai tindakan yang dilakukan dalam hal apapun, namun perlu digarisbawahi untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku yang dimiliki oleh seseorang tidak melulu hanya sekedar melihat dari dua aspek yang menjadi ciri khas tertentu dalam penyimpulan perilaku yang dimiliki baik itu karena sikap ataupun tindakan yang diterapkan olehnya, sementara sifat dari perilaku itu sendiri termasuk ke dalam kategori potensial yang bertujuan untuk mengadakan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan, kemudian adanya dukungan yang diberikan serta sudut pandang.

Berdasarkan pendapat dari Bloom, mendefinisikan mengenai diklasifikasikan nya kedalam tiga aspek berdasarkan perilaku itu sendiri ke dalam bentuknya masing-masing, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotor, kemudian jika dilihat dari pandangan beberapa pakar lain menyebutkan pembagian yang dimaksud ke dalam tiga aspek ialah

⁷ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> (8 Juli 21, 13.25 WIB).

pengetahuan ataupun wawasan, sikap dan juga tindakan, kemudian sejalan dengan argumentasi yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara cipta, rasa, karsa atau dengan kata lain disebut sebagai peri akal, peri rasa, peri tindakan.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku yang dimiliki oleh pihak lain berdasarkan bentuknya masing-masing merujuk terhadap perspektif yang dikemukakan dalam bentuk tanggapan atas adanya stimulus ataupun rangsangan, sehingga adanya kemampuan untuk membedakan Bagaimana perilaku yang dimiliki oleh seseorang ke dalam dua aspek ialah:

- 1) Perilaku tertutup, dalam menjelaskan kata perilaku yang bersifat tertutup tersebut merupakan adanya tanggapan yang dikemukakan oleh pihak lain terhadap bentuk perilaku yang diinterpretasikan oleh diri kita namun dengan cara tertutup ataupun tidak terbuka. sementara sejalan dengan hal ini adanya keterbatasan terhadap tanggapan yang dikemukakan dari Respon yang diberikan dalam bentuk perhatian, kemudian sudut pandang yang disampaikan, Serta adanya dasar yang melandaskan terhadap ilmu pengetahuan, serta tidak dapat melaksanakan pengamatan secara mendalam terhadap sikap yang melekat pada seseorang.
- 2) Perilaku terbuka. berdasarkan pemahaman dari bentuk perilaku yang diimplementasikan demikian merupakan kebalikan dari yang sebelumnya yang menunjukkan tanggapan yang diberikan secara personal terhadap sesuatu yang bersifat nyata atau tampak dengan jelas. dalam memberikan respon kepada pihak yang berperan menjadi stimulus maka akan senantiasa melalui tindakan yang dapat dilakukan atau dengan kata lain praktek secara langsung.

c. Proses Pembentukan Perilaku

Dalam membentuk perilaku seseorang maka ada tahapan-tahapan yang akan dilalui sehingga berdasarkan pemahaman yang secara mendalam beberapa aspek tersebut dijadikan sebagai tolak ukur yang melatarbelakangi pada akhirnya seseorang mengalami

perubahan terhadap kepribadiannya secara personal, adapun yang dimaksud dengan beberapa faktor yang disebutkan demikian ialah:

- 1) Pandangan, dalam kaitan tersebut akan membahas berkaitan terhadap sesuatu yang telah terjadi pada individu tersebut dengan melandaskan pada pengalaman masa lampau dan didapatkan dari beberapa penggunaan Indra yang dimiliki baik itu memanfaatkan penglihatan, kemudian pendengaran serta penciuman dan lain sebagainya.
- 2) Dukungan, setiap individu tentu membutuhkan adanya dukungan yang didapatkan olehnya dari berbagai pihak ataupun dari berbagai aspek yang bertujuan agar dapat mendorongnya mewujudkan tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka dengan adanya dukungan seseorang akan merasa dirinya mempunyai satu kekuatan tambahan yang akan berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan pencapaian apa yang diinginkan.
- 3) Emosi, diketahui bahwa emosi sangat berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang yang digambarkan olehnya sementara emosi individu akan terganggu ketika segala bentuk ekspektasi yang telah dihalalkan olehnya tidak terjadi secara nyata atau adanya hal-hal yang bertentangan dengan keinginannya dan biasanya hal ini akan mengedepankan terhadap pada aspek psikologis yang memiliki keterkaitan terhadap emosi yang semestinya dikendalikan oleh individu dalam kondisi apapun, sementara jika dilihat berdasarkan segi kesehatan dari jasmani yang dimiliki sudah mendapatkan kategori dewasa sebab segala aspek yang menjadi standar penentuan orang dewasa Sudah dimiliki secara menyeluruh hanya saja penting untuk mengendalikan atau mengontrol berbagai sikap atau perilaku yang dimiliki namun Seiring berjalannya waktu maka seseorang akan mendapatkan
- 4) Pendewasaan dari lingkungan sekitarnya.
- 5) Belajar, dalam memaknai kata belajar itu sendiri dianggap sebagai tindakan yang dilakukan oleh

seseorang dengan menjalankan perannya sebagai pihak yang harus taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku kemudian diiringi dengan pelajaran sehingga tidak hanya menghasilkan individu yang cemerlang tetapi juga dapat memiliki tingkah laku ataupun perilaku terpuji yang melekat terhadap setiap individu apabila perilaku yang ia miliki juga telah terbentuk sehingga hal ini menjadi satu kesatuan yang utuh.

Perilaku manusia pada akhirnya dapat terbentuk diakibatkan berbagai kegiatan ataupun tahapan yang sifatnya sistematis dan semula adalah rambur rontok ataupun tidak, hal ini disebabkan karakteristik rambut yang dimiliki sangat keriting dan sulit untuk menyisirnya maka penting untuk mengadakan tingkatan tersebut kemudian hal ini juga sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Roger (1974) menjelaskan terkait dengan sebelum dilakukannya tahapan pengadopsian terhadap tingkah laku atau cerminan perilaku yang terbaru yang melekat pada kepribadian individu dengan segala hal positif dan lain sebagainya kepada setiap individu dari berbagai tahapan yang dilalui secara sistematis atau merujuk terhadap proses demi proses yang dilakukan. ialah:

- 1) *Awareness* (kesadaran), yang diartikan sebagai tingkat kesadaran yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian dikemukakan akibat adanya stimulus yang diberikan terhadap objek yang lebih awal menunjukkan sikap tersebut.
- 2) *Interest* (tertarik), memiliki arti adanya penunjukan bahwa adapun ketertarikan dari pacarmu terhadap berbagai hal yang bersifat stimulus bukan pelatihan yang membawa pada tingkat keharmonisan yang sesungguhnya.
- 3) *Evaluation* (mengadakan evaluation yang merupakan bagian dari stimulus yang didapatkan terhadap diri kita dalam menentukan baik atau tidaknya). ini menandakan bahwa seluruh sikap yang diberikan atas pemaparannya kepadamu adalah bentuk dari kepercayaan yang sesungguhnya atas pertemanan yang dilakukan.

- 4) *Trial*, berdasarkan tahapan tersebut adanya percobaan yang dilakukan oleh individu terhadap perilaku terbaru yang belum pernah diinterpretasikan olehnya sebelumnya.

Adaptation, menjelaskan mengenai adanya pemaparan yang dikemukakan oleh subjek terhadap tingkah lakunya sebagai bentuk cerminan hasil terbaru dari beberapa aspek yang dimilikinya atas stimulus yang dikemukakan dalam bentuk pengetahuan yang bertambah, kemudian adanya kesadaran yang dimiliki serta menunjukkan suatu sikap yang tepat sebagai stimulus.

Dengan adanya berbagai proses yang dilalui dari tahapan ketahapan berikutnya untuk mendapatkan beberapa aspek yang menjadi dasar sebagai perolehan hasil yang kemudian mengedepankan nilai-nilai tertentu didalamnya sebagai bentuk perilaku yang diterima walaupun bersifat terbaru bahkan adanya upaya untuk mengadopsi berbagai perilaku yang dimilikinya hal ini merupakan bentuk respon positif yang dikemukakan walau dari satu aspek yang menjadi pertimbangan untuk menciptakan kelanggengan dalam tingkat hubungan yang baik.⁸

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian individu yang menjadi keanggotaan warga negara Indonesia dan memiliki tujuan yang sama pada pihak sekolah dengan tujuan, yang kemudian dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada seseorang akibat kemampuan dan potensi yang telah mengakar di dalam kepribadiannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang semakin melekat dari jalur pendidikan yang diterima walaupun bersifat informal, kemudian ia juga menempuh pendidikan yang bersifat formal ataupun yang non formal kedua pendidikan yang dimaksud bertepatan pada jenjang pendidikan di kelas tertentu atau ambil kelas, yang kemudian perolehan tersebut diinterpretasikan ke dalam dua tingkatan.

⁸<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> (8 Juli 21, 13.25 WIB)

a. Istilah lain peserta didik

Siswa/siswi, siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Mahasiswa/mahasiswi pengemukaan suatu istilah yang berhubungan mengenai peserta didik ataupun pihak yang mengikuti kegiatan pembelajaran untuk menentukan tingkatan pendidikan yang dimilikinya dalam suatu instansi ataupun sekolah tinggi.

Taruna Berdasarkan peninjauan tersebut dimanfaatkan tepatnya pada instansi pendidikan yaitu di sekolah militer atau beberapa bentuk sistem lainnya yang mencakup dalam aspek militer bahkan berdasarkan KBBI memiliki arti pelajar sekolah calon perwira. Jika merujuk terhadap perguruan tinggi kedinasan maka dapat diartikan sebagai sekolah taruna yang bertujuan untuk memiliki peserta didik yang berkualitas bagi standar penentuan yang sudah ditetapkan dan layaknya mengikuti tes dalam rangka menentukan tingkat yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Berdasarkan pemaparan tersebut merujuk pada tingkat hasil yang didapatkan sesuai dengan cakupan atau peninjauannya masing-masing yang berkaitan terhadap suatu upaya yang merujuk terhadap kegiatan tersebut dalam menentukan komponen yang berperan untuk mengadakan kegiatan demikian harus dilalui dari tahapan demi tahapan yang berlalu dengan demikian mampu menciptakan standar penentuan kualitas manusia yang yang diwujudkan. dari banyaknya sikap yang dapat dikemukakan atas pendidikan yang didapatkan serta moralitas yang terbentuk di dalam diri seseorang Adapun beberapa instansi yang dapat membantu mewujudkan hal yang dituju tersebut diantaranya stpn Yogyakarta, STIP Jakarta.

Warga Belajar warga belajar diartikan sebagai suatu istilah yang merujuk terhadap pihak yang berperan menjadi peserta didik dan mengikuti kegiatan pembelajaran namun yang bersifat non formal. sebagai contoh termasuk kedalam kategori masyarakat yang juga menempuh pendidikan terkait dengan keaksaraan dari segi fungsionalnya.

Pelajar memiliki makna sebagai individu yang memiliki peran dan bertanggungjawab untuk menempuh pendidikan yang bersifat formal maka harus dilakukan pada suatu instansi pendidikan yang disebut dengan sekolah berdasarkan tingkatannya masing-masing dalam setiap jenjang yang harus dilampaui.

Murid adalah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada suatu kelas dan berperan aktif terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik serta menunjukkan karakteristik yang dimilikinya layaknya seorang individu yang masih menempuh pendidikan di sekolah dasar.

Santri dengan kata lain disebut sebagai siswi ataupun siswa yang memperoleh atau menuntut ilmu dalam suatu instansi yang disebut dengan pesantren atau sekolah agama yang mengedepankan nilai-nilai agama dari potensi yang diberikan atas keunggulan tersebut.⁹

b. Makna Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan ada banyak aspek yang menjadi satu kesatuan yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lainnya maka di ketahui selain adanya sistem yang diberlakukan pada pendidikan itu sendiri juga ada Beberapa komponen lainnya yang terikat di dalamnya seperti halnya siswa itu sendiri yang senantiasa terhubung dan tidak dapat dilepaskan, sebab jika tidak ada siswa maka sasaran utama dalam memberikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik tidak akan dapat dilaksanakan.

⁹[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Peserta didik&veaction=edit§ion=1](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Peserta_didik&veaction=edit§ion=1) (5 Juli 21, 13.34 WIB)

Jika dilihat berdasarkan komponen yang tersedia maka aspek dari siswa itu sendiri berfungsi sebagai komponen yang termasuk kedalam jenis makhluk hidup yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan berhasil maka penting bagi seluruh siswa menanamkan di dalam diri mereka bahwa adanya tujuan yang hendak dicapai khususnya meraih mimpi dan mengejar cita-cita.

Setiap individu tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat menjadi orang yang berhasil dimasa yang akan datang sehingga perlu untuk diupayakannya cara dan strategi agar dapat melaksanakan dan mewujudkannya sehingga tidak hanya sekedar menjadi wacana ataupun mimpi.

Hal ini juga diatur tepatnya pada UU No. 20 tahun 2003 yang berkaitan mengenai peserta didik itu sendiri dianggap sebagai bagian masyarakat yang berupaya terus mengadakan peningkatan terhadap kemampuan yang dimiliki serta berbagai potensi yang tertanam di dalam dirinya terhadap berbagai upaya yang dapat dilakukan serta ketersediaan dari proses pembelajaran yang berlangsung agar dapat lebih dimaksimalkan mengikuti terhadap tingkatannya masing-masing dan mampu memperoleh pendidikan dalam aspek yang menguntungkan.

Berdasarkan pendapat Sudarwan Danim (2010:1) peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal maka dalam menciptakan pendidikan tentu harus ada komponen-komponen yang membangun hal tersebut dapat terwujud seperti tersedianya peran guru kemudian diikuti dengan siswa itu sendiri dan sistem pembelajaran yang telah ditentukan secara kesepakatan bersama, pada hakikatnya nya terdapat suatu hubungan yang saling berkaitan satu sama lainnya antara guru dan siswa tidak akan dapat dipisahkan dari segi keterampilanya.

Sehingga peran yang dijalankan oleh pendidik sangat dibutuhkan oleh setiap siswa agar mereka

mendapatkan penerangan atas berbagai kesulitan dan ketidakpahaman terhadap beberapa mata pelajaran yang ditempuh dalam dunia pendidikan formal sesuai dengan pengadaan interaksi dari pendidik diikuti dengan siswa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Sudarwan Danim (2010:2) menjelaskan ada berbagai hal esensial yang terdapat secara utuh mengenai siswa diantaranya:

- 1) Adanya perbedaan karakteristik antara manusia yang satu dan yang lainnya serta memiliki kekuatan yang termasuk didalamnya beberapa aspek yang tergabung menjadi satu kesatuan baik itu dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 2) Adanya perbedaan dari seluruh individu dalam menghadapi berbagai proses demi menunjang perkembangannya serta mengadakan perubahan walaupun mempunyai pola yang cenderung serupa.
- 3) Adanya berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan imajinasinya, kemudian sudut pandangnya Terhadap berbagai hal yang dapat ditemukan pada kehidupannya, yang tidak hanya mencakup sekedar terkait dengan orang dewasa dari segi miniaturnya.
- 4) Adanya kemampuan di dalam diri manusia menjadi potensi diferensiasi agar dapat terpenuhinya seluruh kebutuhan yang dilihat dari aspek jasmani ataupun sebaliknya, walau pada kenyataannya hal ini memiliki kesamaan yang saling berkaitan.
- 5) Adanya tanggung jawab yang diamanatkan kepada manusia dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjadi pelajar sejati sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Potensi dari seluruh siswa dalam menghadapi adaptabilitas yang berada pada kelompok tertentu dengan tujuan meningkatkan dimensi dan kemampuan individualnya agar dapat menunjukkan eksistensi dan keunggulannya.
- 7) Dibutuhkannya pengarahan serta pengayoman bagi peserta didik agar membuatnya menjadi lebih paham secara utuh terhadap memberikan diri pada kelompok

tertentu dan mengupayakan adanya perlakuan terhadap manusia yang ditentukan oleh guru sebagai pihak pengatur.

- 8) Kecenderungan karakteristik yang dimiliki oleh manusia yaitu *visioner* serta proaktif kedua aspek tersebut dikemukakan dalam membaurkan dirinya pada lingkungan sekitar.
- 9) Kecenderungan yang terjadi cerminan dalam tingkah laku yang dikemukakan oleh setiap peserta didik akan mendominasi dalam satu kelompok agar mengupayakan bahwa dirinya menjadi lebih menonjol walau hal itu dapat dilihat dari sesuatu yang bernilai positif atau justru sebaliknya.
- 10) Ada banyak potensi kelebihan yang dimiliki oleh manusia sehingga ini merupakan bentuk anugerah yang diberikan oleh Tuhan dengan keragamannya dari segi kekurangan maupun kelebihan nya masing-masing menjadi kekayaan tersendiri serta keunikan baginya.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan merujuk terhadap pendapat dari Oemar Hamalik mendefinisikan mengenai peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sementara pendapat dari Samsul Nizar mendefinisikan mengenai peserta didik merupakan orang yang dikembangkan.

Sementara atas apa yang telah disebutkan juga diikuti dari perspektif lain yaitu Abu Ahmadi yang memberikan pendefinisian mengenai peserta didik yang dianggap sebagai pihak ataupun seseorang yang masih dalam tahapan perkembangan dan belum mencapai usia dewasa dan membutuhkan usaha yang keras serta adanya pengarahan dan bimbingan yang berasal dari berbagai pihak baik itu dari orang tua ataupun guru, sehingga mampu membuatnya membantu dalam melaksanakan berbagai tugas yang dimilikinya sebagai satu kesatuan yang harus diselesaikan sebagai bentuk perintah yang dianjurkan oleh manusia dan tanggung jawab yang harus diamanatkan padanya.

Dengan menyesuaikan terhadap pemaparan yang telah disebutkan demikian membuat penulis menarik suatu kesimpulan terkait dengan peserta didik itu sendiri yang dianggap ialah individu yang berusaha untuk membuat kemampuan dan potensi yang ada melekat pada dirinya sendiri agar dapat dikembangkan menjadi lebih maksimal dari berbagai tahapan ataupun proses yang dilalui dengan mengikuti pembelajaran dan memperoleh ilmu dari berbagai hal serta mengikuti proses yang panjang serta signifikan untuk memperoleh dan menerima sebanyak-banyaknya atas ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sebagai potensi yang mampu meningkatkan kemahiran seseorang pengetahuan yang semakin luas serta keterampilan yang makin bertambah.

4. Karakteristik Peserta Didik

Terdapat ciri khas tertentu yang mampu membedakan antara siswa yang satu dan yang lainnya dan ini merupakan bentuk kepribadian yang menggambarkan bagaimana cara mainin diri seseorang tersebut dalam berperilaku terhadap orang lain. pada saat mengikuti pembelajaran maka tentu seluruh pihak ingin mendapatkan hasil yang maksimal baik itu dari segi guru ataupun peserta didik itu sendiri maka kedua belah pihak harus mampu menyesuaikan potensi dan kedudukannya agar dapat menciptakan kinerja dan hasil yang baik dalam perolehannya mulai dari pemberian pemahaman dan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengakar dan diingat sepanjang waktu oleh mereka.

Begitupun dengan peserta didik harus dapat mengoptimalkan usahanya agar dapat menghafal serta mengingatnya dengan baik melalui pemahaman konsep terlebih dahulu yang mana dalam potensi tersebut tidak hanya berfokus pada sekedar menghafal tetapi juga paham akan relevansi yang dimaksud, maka dengan demikian walaupun merasakan gugup pada saat ditanya akan dapat dikembangkan melalui penggunaan bahasa secara personal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didik sementara faktor itu sendiri diklasifikasikan berdasarkan

bidangnya masing-masing baik itu yang bersifat sosial, kemudian karena adanya biologi, setelah itu fisiologis, dan beberapa cakupan lainnya. yang mana tidak dapat dipungkiri dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia bahwa konflik ataupun pertengkaran tidak akan dapat dihindari namun dapat dikurangkan ataupun diantisipasi.

Berdasarkan pendapat tirtaharja ini menandakan bahwa terdapat berdasarkan pengklasifikasiannya empat karakteristik ataupun kepribadian yang tergolong dalam kaitan tersebut ialah:

- a. Terdapat berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu mulai dari yang bersifat fisik ataupun psikis dan menjadikannya sebagai karakteristik tertentu yang mendominasi peluang ini padanya.
- b. Mengalami perkembangan bagi setiap individu dengan begitu signifikan. Perubahan tersebut akan tetap dialami bagi seluruh pihak dan bersifat wajar bahkan sudah seharusnya.
- c. Adanya pengarahan yang dibutuhkan oleh individual melalui bimbingan dan lain sebagainya.
- d. Terdapat berbagai potensi ataupun kemampuan secara personal yang akan diupayakan demi meningkatkan pencapaian sesuai dengan arah kedewasaan bagi setiap individu

Berdasarkan beberapa ciri yang telah ditetapkan pada anak didik Edi Suwardi (1984) maka ada tiga ciri anak didik yang kemudian disampaikan berdasarkan bagiannya masing-masing:

- a. Kelemahan dan ketidakberdayaan.

Pada saat melampaui proses masa persalinan untuk melahirkan seorang anak yang berada dalam kondisi yang lemah bahkan tidak memiliki daya dan upaya agar dapat mempertahankan pergerakannya yang senantiasa bersikap tetap dan mampu menahan kan segala bentuk sakit yang dirasakan. sementara jika dilihat kelemahan yang melandaskannya tidaklah termasuk ke dalam kategori kelemahan yang bersifat rohaniah atau jasmaniah sebagai contoh apabila terdapat suatu kondisi yang menunjukkan kondisi cuaca dalam keadaan tidak

baik maka seseorang merasa tidak kuat kemudian kurangnya kemampuannya untuk menentukan berbagai potensi yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya sesuatu yang membawa duka ataupun memberikan kebahagiaan.

b. Anak didik adalah makhluk yang ingin berkembang

Keinginan berkembang yang menggantikan ketidakmampuan pada saat anak lahir merupakan karunia yang besar untuk membawa mereka ketingkat kehidupan jasmaniah dan rohaniah yang tinggi lebih tinggi lebih tinggi dari makhluk lainnya. Keinginan berkembang mendorong anak untuk giat, itulah yang menyebabkan adanya kemungkinan atau pergaln yang disebut pendidikan. Tanpa keinginan berkembang pada anak, akan menjadikan tidak ada kemauan tidak mempunyai vitalitas, tidak giat bahkan barang kali menjadi malas dan acuh tak acuh.

c. Anak didik yang ingin menjadi diri sendiri.

Sebagaimana hal ini juga sudah pernah disebutkan terkait dengan suatu upaya yang memperkenankan anak didik kita layaknya anak sendiri hal ini merupakan satu kesatuan yang harus ditetapkan sebab agar dapat melangsungkan pergaulan dan membaur pada masyarakat maka penting untuk mengadakan upaya tersebut. penting bagi setiap individu agar memahami kepribadiannya. sehingga dapat mengantisipasi manusia menjadi sosok yang senantiasa menuruti terhadap perintah orang lain dan manusia yang tidak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, manusia yang hanya bersifat VOC terhadap individual lain, dan manusia yang tidak meyakinkan dirinya bahwa ia mampu menghadapi matematika, manusia yang kekurangan segala bentuk fasilitas yang dibutuhkan.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik atau kepribadian yang melekat pada setiap siswa pada hakikatnya nya dipengaruhi oleh dua latar belakang baik itu merupakan sesuatu yang didapatkan dari dalam dirinya ataupun perolehan dari pihak lain yang kemudian melekat padanya sebagai bentuk inteligensi yang dilangsungkan.

dapat diketahui bahwa faktor lingkungan itu sendiri juga menjadi tolak ukur dalam menentukan karakteristik yang dihasilkan oleh seluruh pihak.

Sehingga penting bagi manusia untuk menentukan polanya tersendiri sebagai bentuk ciri khas ataupun karakteristik yang mampu membedakannya antara yang satu dan yang lainnya. bagaimana hal ini juga merupakan tanggapan yang dikemukakan oleh orang tua pada saat memutuskan kondisi tersebut yang diketahui bahwa kepribadian Setiap anak tentunya merupakan penerapan dari lingkungan.

Dalam mengembangkan berbagai latar belakang yang diketahui memberikan pengaruh terhadap setiap individu dalam mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya berdasarkan peninjauan karakteristik yang melekat pada masing-masing siswa. Jika dilihat dari faktor lingkungan itu sendiri merupakan suatu faktor yang sifatnya mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesannya mobil di mana iPhone .Kemudian mengedepankan berbagai karakteristik yang melekat pada kepribadiannya baik itu yang berhubungan dengan keagamaan, mental setiap individu ataupun dari segi fisiknya yang saling berpengaruh satu sama lainnya dibagi kedalam tiga aspek ialah:

- a. Lingkungan keluarga, diketahui bahwa potensi yang dihasilkan dari adanya keluarga atau menjalankan peran yang dimiliki kedua orang tua setiap peserta didik akan memudahkan mereka dalam mencapai tujuannya dan merealisasikan mimpi-mimpinya. dalam menentukan tingkat kesuksesan yang dihasilkan setiap individu maka hal ini juga merujuk terhadap Bagaimana peran yang dijalankan orang tua serta memberikan motivasi ataupun rangkaian doa yang semata-mata akan diserahkan terhadap anaknya melalui ridho Allah.
- b. Lingkungan sekolah, untuk menjelaskan pengaruh yang dihasilkan kepada setiap peserta didik dari lingkungan sekolah itu sendiri mampu membangun kontribusi yang berasal dari mereka agar dapat meningkatkan keinginannya untuk menyamaratakan terhadap pihak yang memiliki tingkat kekayaan lebih agar dapat

dijadikan sebagai acuan sehingga mendorong dirinya menjadi orang kaya.

- c. Lingkungan masyarakat. pada dasarnya masyarakat mengetahui motivasi ataupun dorongan yang diharapkan oleh masyarakat setempat khususnya Terhadap usaha agar tidak adanya berbagai pihak yang berupaya menjatuhkan harkat dan martabat setiap individu sehingga akan terus ditingkatkan dan diakui oleh berbagai pihak.

Kemudian atas pemaparan yang telah disebutkan dari beberapa faktor yang sekiranya memberikan pengaruh atau alternatif yang melatarbelakangi terhadap peserta didik berdasarkan pengklasifikasiannya menjadi bagian dari individu yang memiliki kelebihan tersendiri dan menjadikannya sebagai peserta didik yang memiliki hubungan terhadap berbagai individu lainnya dan karakter satu sama lainnya.

Namun adanya hal yang perlu di garis bawahi agar dapat ditingkatkan mengenai perbedaan yang terjadi antara pihak-pihak yang tergabung didalamnya tidak membuatnya semata-mata sebagai bentuk perbandingan tetapi dapat dilihat dari segi manfaat yang diperolehnya namun dijadikan sebagai bentuk keunikan yang mampu mengumpulkannya dibandingkan yang lain. setiap peserta didik terus mengusahakan agar mendapatkan proporsi ilmu pengetahuan yang layak dan dapat teruji kebenarannya maka penting bagi mereka untuk merasakan bagaimana potensi pada masing-masing siswa yang pada kerajaan tersebut telah melakukan perencanaan kehidupan dengan berlebihan.

Sehingga tidak diperbolehkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan tuntutan dalam bentuk paksaan terhadap seluruh siswa yang jika diketahui mereka tidak menyenangi jenis pembelajaran tersebut untuk diselesaikan pada waktu demikian, Penting bagi guru untuk memahami secara mendalam bagi setiap peserta didik agar dapat menyembuhkan berbagai persoalan yang merupakan bentuk tugas yang tidak diperbanyak lagi atau memberinya hukuman berat apabila tidak menyelesaikannya. inilah yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang melekat bagi setiap individu dalam menyikapi berbagai hal dan

merasa tidak puas atas apa yang didapatkan oleh Nya melalui proses yang mendalam namun tidak memperoleh hasil sedikitpun yang membuatnya menerima perolehan kebahagiaan.

Berdasarkan prinsip yang dianut maka dari segi psikis peserta didik akan perusahaan mengalami peningkatan ataupun perkembangan Seiring berjalannya waktu dari satu arah menuju arah berikutnya yang diketahui akan banyak hal baru yang ditemukan bagi setiap peserta didik yang bertujuan untuk membuat mereka lebih meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis serta menghadapkannya pada kenyataan yang ada.

Namun seharusnya penting bagi guru untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi setiap siswa yang diketahui sangat menunjang pertumbuhan bagi mereka dalam rangka meningkatkan kemampuannya dan keinginannya agar dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan walaupun membutuhkan pemahaman yang lama dan begitu signifikan. serta diketahui beberapa aspek yang telah ditemukan demikian juga akan disepakati.

Adanya keyakinan yang menyebutkan bahwa setiap individu pasti akan menentukan jalan terbaik yang mereka miliki serta mampu mengambil keputusan yang paling tepat baginya dalam menentukan dua pilihan khususnya terhadap laki-laki, jika dilihat berdasarkan latar belakang yang membuatnya mengalami kecenderungan tingkah laku yang tidak begitu relevansi terhadap lingkungan sekitar dengan lawan jenis.

Sehingga penting bagi setiap pendidik agar dapat membangun suasana pembelajaran yang diciptakan dengan baik agar peserta didik lebih menyenangkan mengikuti pembelajaran tersebut dan ini memiliki korelasi terhadap bidang tertentu yang sudah menjadi spesifikasi berdasarkan kemampuannya yang harus dipelajari dan dialami. Hal ini juga dirasakan secara pribadi yang mengkaitkannya terhadap penerapan beberapa konsep yang bersifat heterogen dan memiliki hubungan terhadap apa yang diminatinya sebagai bentuk bidangnya tersendiri yang akan dikembangkan. sehingga yang paling utama adalah mengajarkan mereka untuk terus mengusahakan segala hal

yang bersifat positif dan menikmati dari setiap langkah yang dilalui walaupun tidak mencapai hasil yang maksimal atau mendapatkan nilai tertinggi dalam kualifikasi tersebut tinggi yang paling utama ialah Bagaimana kedua pihak mampu menikmati kinerja yang dihasilkannya selama mengikuti pembelajaran. Dan ini juga merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada guru jenis memberikan pengajaran yang begitu mendalam Jika dilihat berdasarkan potensi yang membutuhkan bantuan cakupan dalam kaitan kajian demikian.

5. Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional yang sudah tertera tepatnya pada pasal 39 ayat 2 dalam kajian tersebut menjelaskan bahwa pendidik dianggap sebagai suatu tenaga profesional yang memiliki potensi agar memberikan pengarahan demi kelangsungan pembelajaran bagi setiap siswa, serta mengadakan evaluasi bagi seluruhnya, melangsungkan kegiatan pembelajaran serta adanya bimbingan dan pelatihan yang kemudian disajikan agar dapat melahirkan setiap individu yang memiliki kualitas dan kualifikasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang terus mengalami peningkatan masa kini.

Hal ini juga difokuskan terhadap pendidik agar dapat memenuhi persyaratan utama jika ingin menjadi seorang pengajar hendaknya sudah melewati sarjana dalam pendidikannya. sementara dijelaskan pada pasal 32 ayat 1 pendidikan itu itu dianggap sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh setiap siswa dengan berbagai pola yang tersedia di dalamnya untuk menentukan apakah termasuk kedalam jenis soal dan jawaban yang sulit untuk dipelajari atau justru kebalikannya dan ini harus merujuk terhadap satu kesatuan yang utuh agar dapat melahirkan potensi di dalamnya yang saling menguntungkan satu sama lainnya.

Pemberian pelayanan terhadap setiap siswa dalam dunia pendidikan adalah salah satu tujuan utama yang hendak dicapai dengan semaksimal mungkin agar dapat

diupayakan, sehingga pembelajaran yang tercipta hendaknya diselenggarakan Selaras terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. dengan demikian penting bagi guru untuk mengadakan pelacakan terhadap potensi dari masing-masing keberadaan peserta didik.

Bagaimana setiap siswa mampu memahami atas apa yang telah diselesaikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam menempuh pendidikan berlangsung. yang kemudian menyelaraskannya pada kurikulum yang berlaku agar dapat terwujudnya beberapa prinsip yang menjadi tolak ukur penentu tingkat kecerdasan bagi setiap siswa .

Pemahaman tentang berbagai potensi peserta didik mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik. Hal itu sejalan dengan tujuh prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b. Beragam dan terpadu,
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan,
- f. Belajar sepanjang hayat, dan
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Agar kita dapat mengenali potensi peserta didik, cara yang paling mudah dan sederhana adalah dengan mengajukan pertanyaan, Apa yang paling senang kamu lakukan dan orang lain menilai hasilnya sangat bagus dan luar biasa?. Sebagian peserta didik mungkin menjawab suka mengerjakan Matematika. Itu artinya dia memiliki kecerdasan logika. Sebagian siswa mungkin merasa senang apabila menulis atau belajar bahasa asing. Artinya, dia memiliki kecerdasan linguistik. Sebagian lagi mungkin senang bermain musik, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berpikir

divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Bagaimana hal ini dapat diwujudkan pada suasana pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik? Jawabannya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan kompetensi, antara lain dalam proses pembelajaran guru :

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreativitas,
- b. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis,
- c. Disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif
- d. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Semua ini akan memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan belajar-mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang, memperhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi peserta didik berkembang secara optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.

Ternyata, banyak sekali potensi yang dimiliki peserta didik. Tugas pendidik adalah bagaimana agar potensi-potensi tersebut dapat berkembang dengan maksimal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dapat terwujud melalui proses belajar yang

melibatkan peserta didik secara aktif (active learning). Dengan demikian, siswa terus mengasah kecerdasan logika saat merumuskan ide-ide atau pendapat, kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide atau pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan intrapersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya.¹⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang mana penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu dari beberapa skripsi:

1. SENI HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DESA REJO AGUNG KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN, skripsi ini menjelaskan bahwa seni itu tidak hanya khas dari daerahnya saja seperti wayang yang berasal dari Jawa dsb, akan tetapi seni hadroh atau rebana juga bisa dibuat untuk sebagai media dakwah di Indonesia khususnya. seperti skripsi ini dengan skripsi yang peneliti buat dalam hal persamaannya memberikan pembelajaran terhadap masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan perbedaannya adalah Pada pembelajaran PAI lebih spesifik dalam lingkup kemasyarakatan dengan menggunakan metode dakwah.
2. SENI REBANA DAN NILAI-NILAI ISLAM DI DESA SINAR PALEMBANG LAMPUNG SELATAN, skripsi ini menjelaskan tentang seni serta nilai nilai keislaman yang terkandung di dalam seni rebana ini sehingga pada penelitian terdahulu ini mempunyai persamaan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti ini yaitu sama-sama memberikan pembelajaran terhadap masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan perbedaannya adalah peneliti pada skripsi ini lebih meneliti secara lebih mendalam mengenai peran pendidikan perilaku dalam

¹⁰ <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/> (8 Juli 21, 13.39 WIB)

pembelajaran bersama masyarakat dalam PAI dibanding dengan penelitian terdahulu

3. EKSISTENSI PERTUNJUKAN KESENIAN REBANA HADROH DARUL MA'RIFAH DI WARUNG BUNCIT KECAMATAN PANCORAN JAKARTA SELATAN, skripsi ini menjelaskan tentang eksistensi pada sebuah grup rebana yang mana pada eksistensi tersebut untuk mengikat suatu masyarakat yang mana grup ini juga memberikan suatu pembelajaran terhadap masyarakat tentang keagamaan di dalamnya, persamaan skripsi ini adalah memberikan pembelajaran terhadap masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) sementara itu perbedaannya dengan skripsi yang saya teliti adalah peneliti pada skripsi terdahulu lebih meneliti secara mendalam mengenai keeksistensian dalam sebuah grup rebana, sedangkan skripsi saya meneliti tentang akhlak perindividu pada setiap personil terhadap lingkungannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, hasil penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu peneliti fokus pada pembahasan tentang peran seni music rebana pada sebuah Jami'yah rebana dalam membentuk perilaku.

Peneliti mengadakan penelitian di MA Qudsiyyah Kudus tentang bagaimana pendidikan seni musik rebana yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan peran pada anak zaman sekarang, karena di MA tersebut berupaya untuk memajukan bertumbuhnya Akhlak yang baik, sehingga anak memiliki tingkat kesopanan serta sosialisasi terhadap masyarakat serta memiliki akhlak yang mulia.

C. Kerangka Berpikir

Di era sekarang ini dapat ditemui beberapa masalah, salah satunya ialah anak yang mengikuti Jam'iyyahRebana yang jam terbangnya sangat padat sehingga banyak anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah menjadi korban dimana nantinya pada jam sekolahnya bisa terkalahkan oleh sebuah kegiatan Rebana tersebut.

Dari kasus tersebut banyak anak yang menyalahgunakan waktu yang seharusnya mereka buat untuk belajar akan tetapi

tidak bisa di maksimalkan waktu tersebut dengan semestinya. Seperti, contoh kasus ketika ada sebuah acara yang melibatkan rebana maka otomatis siswa/santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana tersebut akan diikut sertakan dalam sebuah acara tersebut, sehingga siswa/santri tersebut yang pada umumnya belajar di waktu malam hari akan berkurang atau bahkan tidak sama sekali.

Dan tidak hanya itu kebanyakan sifat seorang remaja juga dia ingin punya rasa banyak di kenal oleh masyarakat oleh sebab itu masalah yang tersebar di jam'iyah-jam'iyah lain terutama Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah sendiri para personilnya utamanya yang masih di bangku sekolah pasti mempunyai sifat seperti ingin di kenal, sehingga nantinya perilaku atau akhlak peserta didik tersebut menjadi kurang baik karena perilaku yang seperti itu nantinya akan mempengaruhi sifat-sifat serta kepribadian yang kurang baik oleh individu terhadap masyarakat.

Dari kasus tersebut maka perlu adanya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa/santri, dan peneliti akan meneliti kasus tersebut lebih jauh tentang peran Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah dalam pembentukan perilaku siswa/santri dan juga tantangan guru terhadap generasi millennial dan meneliti strategi apa yang digunakan untuk menghadapi anak generasi tersebut melalui Pendidikan Karakter.

Karena Pendidikan Karakter sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah, terutama untuk anak generasi sekarang ini. Karena generasi sekarang ini sangat butuh Pendidikan Perilaku tersebut agar dapat sopan dan santun terhadap orang lain yang lebih tua seperti orang tua dan gurunya dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Jadi, pada intinya tujuan Peran Jam'iyah Al-Mubarak adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh Iman dan Takwa kepada Tuhan.

Gambar
Kerangka Berfikir

